

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini. Penulis menggunakan metode penelitian survey pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena untuk memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis statistik mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap pendidikan seks serta analisis korelasi koefisien untuk melihat hubungan data demografi terhadap pengetahuan responden terhadap pendidikan seks. Berikut adalah bagan atau desain penelitian dalam penelitian ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Hasil data yang dikumpulkan dari penulis merupakan hasil informasi mengenai tingkat pengetahuan responden yaitu mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia terhadap pendidikan yang didapatkan dari analisis data responden dalam menjawab responden penelitian dan data tambahan yaitu data dari demografi responden penelitian .

Penelitian kuantitatif menurut Cresswell (2013) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu yang berlaku dimasyarakat dengan cara meneliti hubungan antara variable-variabel, dimana untuk mengukur variable tertentu peneliti terlebih dahulu menggunakan instrumen penelitian terdahulu sehingga data yang terdiri dari angka-angka kemudian dikelola dan dianalisis berdasarkan statistik untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai populasi ataupun sampel yang diteliti.

Sugiyono (2014) mengartikan penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang meneliti terhadap status sekelompok manusia, suatu objek maupun suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Adapun Singarimbun (2018) menambahkan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan atau pengukuran yang cermat terhadap sebuah fenomena-fenomena sosial yang tertentu.

Penelitian survey diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dari tempat tertentu secara ilmiah bukan buatan karena bersumber sesuai dengan data dilapangan tanpa adanya manipulasi data. Dalam penelitian survey pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner, melakukan sebuah test maupun wawancara baik secara terstruktur maupun tertutup kepada kopartisipan (Sugiyono, 2012).

Sehingga dari pemaparan diatas, yang dimaksud dengan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan sebuah informasi atau gambaran mengenai hasil data yaitu sikap, pengetahuan maupun fenomena-fenomena yang sesuai dengan fakta dilapangan tanpa adanya sebuah manipulasi data dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian kuantitatif dan kemudian data tersebut dikelola serta dianalisis melalui perhitungan statistic sehingga dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari informasi yang didapatkan dari hasil analisis data statistik.

### 3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penulis melibatkan calon guru PAUD karenanya penelitian akan bertempat dengan batasan merupakan mahasiswa dan mahasiswi aktif Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan. Alasan penulis memilih UPI sebagai lokasi dalam penelitian ini dikarenakan UPI merupakan salah satu lembaga pendidikan atau universitas yang menghasilkan lulusan guru PAUD dan dituntut untuk beradaptasi memenuhi kebutuhan dan hak anak sejak dini, khususnya kebutuhan anak usia dini. penelitian ini akan berupaya untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi PGPAUD terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini, sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadi suatu sumbangsih di bidang pendidikan yang akan dikembangkan di daerah-daerahnya sendiri. Waktu penelitian dilaksanakan pada 12 April 2020 hingga 31 Oktober 2020 dengan pendekatan penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara online dengan menggunakan layanan *Google form*.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 hingga angkatan 2019. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa Program Studi PGPAUD sebagai populai maupun sampel dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa Program Studi PGPAUD merupakan calon guru TK atau PAUD dimasa depan, sehingga peneliti tertarik mencari tahu seberapa besar pengetahuan mahasiswa PGPAUD mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. Secara keseluruhan, populasi berdasarkan mahasiswa aktif angkatan 2016 hingga 2019 adalah berjumlah 317 orang. Apabila disajikan kedalam bentuk tabel akan menunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1Populasi Penelitian**

Mahasiswa-i PGPAUDFIP UPI Bumi Siliwangi	
Angkatan	Jumlah Mahasiswa-i
2016	71 orang
2017	77 orang
2018	83 orang
2019	86 orang
Jumlah	317 orang

#### b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi menjadi subjek dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014 : 68), bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tujuan dan pertimbangan menggunakan teknik sampling jenuh pada penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi jurusan PGPAUD mengenai pendidikan seks di Universitas Pendidikan Indonesia maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu 317 orang, namun karena responden yang mengembalikan dan mengisi instrumen penelitian yaitu angket atau kuesioner yang dilakukan secara daring melalui *Google-form* hanya 136 mahasiswa/i, maka sampelnya menjadi 136 mahasiswa/i program studi PGPAUD yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa – Mahasiswi Mengenai Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini dan **faktor yang mempengaruhi** ” maka operasional variable akan terfokus pada

**“pengetahuan/knowledge” yang merupakan tingkatan yang paling dasar dalam teori taksonomi bloom.**

Pengetahuan mahasiswa/I PGPAUD mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini adalah sebuah hasil pengukuran dalam mengelola informasi serta mengimplentasikan pengetahuan responden yaitu mahasiswa PGPAUD mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini berdasarkan teori taksonomi bloom mengenai domain kecerdasan kognitif yang kemudian diturunkan menjadi aspek-aspek dalam menyusun instrument penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep dalam memahami pendidikan seks untuk anak usia dini seperti cara serta upaya dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini. konsep dalam memahami pendidikan seks yang dimaksud dalam penelitian ini seperti memberikan pemahaman kepada anak mengenai konsep serta fungsi dari anggota tubuh serta alat seksual, masalah naluriah yang mulai timbul kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya, mengenalkan pentingnya menjaga dan memelihara organ intim atau jenis kelamin anak, memberikan pemahaman kepada anak mengenai perilaku pergaulan yang sehat, berkhitan bagi anak laki-laki, mengajarkan kepada anak konsep *good touch and bad touch*, menyeleksi media yang dikonsumsi oleh anak, memberikan pemahaman kepada anak untuk meminta izin waktu pada waktu tertentu, dll. seHal ini ditujukan agar anak memahami identitas *gender*-nya dan sebagai upaya agar anak terhindar dari bentuk pelecehan seksual dimasa depan (Chomaira, 2012).
- b. Mengetahui dampak akibat tidak diberikan pendidikan seks sejak dini kepada anak.

Sedangkan untuk “Faktor-faktor yang mempengaruhi” pengetahuan mahasiswa yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, diperoleh melalui turunan dari komposisi demografi yaitu karakteristik demografi dan sosial, diantara seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dan juga sumber informasi yang merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga dari hal tersebut peneliti dapat mencari tahu atau

mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa program studi PGPAUD terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini yang diperoleh melalui data demografi. Kesemuanya diukur melalui kuesioner penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian yang dikumpulkan dari lapangan dan kemudian data tersebut dilakukan sebuah analisa untuk menguji apakah data yang diperoleh dari data di lapangan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan untuk menemukan sebuah data. Teknik pengumpulan data pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti cara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Sugioyono (2017, hlm. 137) dimana teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh sebuah data dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, teknik pengambilan data memiliki pengaruh terhadap data yang akan dikelola nantinya. Berdasarkan sumbernya teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui penyebaran kuesioner secara tidak langsung kepada seluruh responden penelitian yang dilakukan secara online melalui *google form* yang akan diisi oleh pengguna sistem (mahasiswa PGPAUD).

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung namun memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian ini, dengan kata lain data pendukung atau sumber kedua. Dalam hal ini peneliti peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitua hasil penelitian dari penelitian terdahulu, internet, *study literature* terhadap buku maupu bahan bacaan secara *online* maupun *offline* yang sesuai dengan topik atau masalah peneliti yang

akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan seks untuk anak usia dini.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 102) instrumen penelitian diartikan sebagai sebuah alat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data lapangan sesuai dengan fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti lapangan. Oleh sebab itu, sebelum mendapatkan sebuah data lapangan terlebih dahulu peneliti menentukan alat atau instrumen penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen yang paling utama dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban atau sebuah data mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa PGPAUD FIP UPI tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh besar pengetahuan calon guru yaitu mahasiswa pembelajaran di taman kanak-kanak mengenai pendidikan seks pada anak usia dini yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi anak dari tindak kekerasan seksual.

Peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung tertutup. Hal ini dipandang dari bentuknya, akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data serta tabulasi hasil terhadap seluruh hasil angket yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Guttman yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), dimana dalam kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang diikuti dengan beberapa pilihan jawaban dan diminta untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan tersebut yang dianggap benar oleh responden dengan cara memberi tanda silang atau memberi tanda lingkaran pada nomor yang tersedia (Nasoetion, 1993).

Pada instrumen penelitian dalam penelitian ini beberapa bagian yang akan disusun secara sistematis yaitu beberapa pertanyaan dalam kuesioner online dalam penelitian ini, diantaranya:

#### Tabel 3. 2 Susunan Secara Sistematis dalam Pembuatan Kuesioner Online

<b>Bagian</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Estimasi waktu</b>	<b>Keterangan</b>
Pengenalan diri	1 narasi Pernyataan	-	Statement berisikan pengenalan, penjelasan maksud dan tujuan keberadaan survey
Identitas Partisipan	7 pertanyaan	3 menit	Pertanyaan atas identitas partisipan meliputi nama, NIM, kontak, email, angkatan, jenis kelamin dan usia dan pertanyaan mengenai mengenai pendidikan seks seperti menanyakan pendapat responden mengenai pendidikan seks untuk AUD, di usia berapa koresponden mendapatkan pemahaman atau pengetahuannya sendiri mengenai pendidikan seks dan yang terakhir sumber informasi yang didapatkan oleh koresponden mengenai pendidikan seks.
Pertanyaan mengenai persepsi atau pemahaman responden mengenai pendidikan seks untuk AUD	6 pertanyaan	5 – 10 menit	Berisikan pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan ganda yang diidentifikasi dengan jawaban tertutup berupa tingkat pengetahuan calon guru mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini

Sedangkan untuk pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini, menggunakan instrumen dari penelitian terdahulu. Berikut instrumen penelitian terdahulu sebelum dilakukan uji coba penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden penelitian:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Mahasiswa-mahasiswi Program Studi PGPAUDFIP UPI dan Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Pengetahuan Orang Tua terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini	Cara & Upaya Pemberian Pendidikan Seks Tahap Awal	• Mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya	6
		• Menjawab pertanyaan dari anak seputar pendidikan seks	4
		• Mengajari cara membersihkan alat kelamin	7
		• Berkhitan bagi anak laki-laki	8
		• Memahami tentang menstruasi & mimpi basah	9
		• Memberitahu bagian tubuh mana yang tidak dan boleh disentuh	11
		• Menyeleksi media yang dikonsumsi oleh anak	15
		• Mengajari untuk meminta izin pada waktu tertentu	14
		• Memberi contoh	16
			18

		<p><b>pergaulan antar lain jenis yang sehat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemberian pendidikan seks secara langsung pada anak</b></li> <li>• <b>Pencegahan/ kebiasaan yang perlu dihindari</b></li> </ul>	
	Dampak	<b>Dampak tidak diberikannya pendidikan seks pada anak.</b>	19
	Waktu	<b>Waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seks pada anak.</b>	20

(Sumber : Hanna Fauziah Aulia, Skripsi. 2020).

Dari tabel diatas, untuk menentukan kuesioner dari penelitian terdahulu layak atau tidak dijadikan sebagai tolak ukur untuk dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba serta bimbingan kepada expert judgment. Oleh sebab itu, untuk mengukur instrumen dari penelitian terdahulu dapat digunakan dalam penelitian ini, berkonsultasi dengan dosen pembimbing sekaligus expert judgment atau ahli bidang keilmuan dalam penelitian ini yaitu Hani Yulindrasari, S.Psi., M.Gendst., Ph.D. Sehingga didapatkan sebuah hasil baik dari hasil bimbingan dan hasil analisis data yaitu uji coba instrumen setelah dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden diperoleh sebuah hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Pendidikan Seks untuk AUD dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Sumber
Pengetahuan Mahasiswa dan Mahasiswi jurusan PGPAUD UPI tentang Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini	Cara & Upaya Pemberian Pendidikan Seks Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaa dari anakseputar pendidikan seks</li> <li>Berkhitan untuk anak laki-laki</li> <li>Memahami konsep menstruasi dan mimpi basah kepada anak</li> <li>Mengajari anak untuk meminta izin pada waktu tertentu</li> <li>Pencegahan/ kebiasaan yang perlu dihindari</li> </ul>	1 4 5 7 11	Mahasiswa PGPAUD FIP UPI
	Dampak	Dampak tidak diberikannya pendidikan seks pada anak.	12	
	Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa program studi pgpaud di UPI	Mencari tahu apakah terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa pgpaud terhadap Pendidikan seks	Pada pengenalan identitas partisipan dalam	

			<b>kuesioner penelitian</b>	
--	--	--	---------------------------------	--

Dari tabel diatas dapat dilihat dari kisi-kisi instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada responden dan setelah dilakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online atau melalui google form kepada responden serta hasil analisis uji coba instrumen secara langsung kepada responden dan hasil bimbingan dari expert judgment serta hasil dari uji dari 13 butir soal sebanyak 6 bulir soal dinyatakan valid atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, diantaranya nomor 1, 4, 5, 7, 11 dan 12. Dimana dari 6 pertanyaan tersebut berkaitan dengan aspek cara memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini (nomor soal 1, 4, 5, 7 dan 11) dan yang terakhir dampak akibat tidak diberikannya pendidikan seks pada anak usia dini pada nomor 12.

Untuk skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skoring jawaban dari kuesioner tersebut menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah”; dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan sebuah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist, dengan jawaban yang dibuar skor tertinggi (setuju) satu dan skor terendah (tidak setuju) nol. Sehingga apabila disajikan kedalam bentuk tabel skoring perhitungan responden dalam Guttman adalah sebagai berikut :

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber : Sugiyono, 2014.

### 3.6.1 Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Arikunto (2005) terdapat cara untuk mengukur pengetahuan pada individu dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun pengisian kuesioner

yang disebar secara langsung maupun tidak langsung (secara online) yang menanyakan mengenai isi materi yang ingin diukur mengenai subjek penelitian atau responden yang sedang diteliti. Untuk mengetahui seberapa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ responden}{Total\ skor\ maksimum\ yang\ dapat\ diperoleh} \times 100\%$$

Sehingga apabila dilihat hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh sebuah hasil dimana parameter untuk menghitung pengetahuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- a. Rendah = (0-2) dengan persentase <40%
- b. Cukup = (3-4) dengan persentase 45-70%
- c. Tinggi = (5-6) dengan persentase >75%

### 3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian dalam berbentuk test. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dari penelitian terdahulu yaitu Hanna Aulia Fauziah (Skripsi, 2020) yang terdiri dari 20 butir soal. Dari 20 butir soal ini memiliki indeks daya beda dalam rentang <0,2 yaitu 6 soal masuk kedalam kategori soal buruk, rentang 0,21 hingga 0,4 yaitu 9 soal masuk kedalam kategori soal sedang, 4 butir soal dengan rentang 0,41 hingga 0,7 masuk kedalam kategori soal baik dan satu soal masuk kedalam soal sangat buruk dengan rentang nilai negatif (-) sebanyak 1 butir soal (3). Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal pada penelitian terdahulu sebanyak 6 butir soal (2,3,9,12,13 dan 17) masuk kedalam kategori soal sukar dengan rentang nilai 0 – 0,3. 8 butir soal (soal nomor 1, 4, 6, 8, 14, 15, 18 dan 19) dengan rentang 0,31 hingga 0,7 masuk kedalam kategori soal sedang dan soal mudah dengan rentang 0,71 hingga 1,0 dengan butir soal sebanyak 6 (5, 7, 10, 22, 26 dan 20).

Dalam penelitian ini, 20 soal tersebut di uji coba kembali untuk mengkaji indeks daya pembeda soal serta tingkat kesukaran soal pada sampel penelitian ini didapatkan dari 20 butir soal tersebut memiliki indeks daya pembeda dalam

rentang <0,2 yaitu 7 butir soal masuk kedalam kategori soal jelek atau buruk ( 2,3, 6, 8, 9, 10 dan 13), 3 butir soal (4, 7 dan 11) masuk ke dalam kategori soal sedang dengan rentang nilai 0,21 hingga 0,4. 1 butir soal (5) masuk kedalam kategori soal baik dengan rentang nilai 0,41 hingga 0,7; 2 butir soal (1 dan 12) masuk kedalam kategori soal sangat baik dengan rentang nilai 0,71 hingga 1 dan satu soal masuk kedalam soal sangat buruk dengan rentang nilai negatif (-) sebanyak 0 butir soal. Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal pada penelitian ini sebanyak 2 butir soal (4 dan 7) masuk kedalam kategori soal sukar dengan rentang nilai 0 – 0,3; 2 butir soal (1 dan 12) masuk kedalam kategori soal sedang dengan rentang nilai 0,31 hingga 0,7. 9 butir soal (2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11 dan 13) masuk kedalam kategori soal mudah dengan rentang 0,71 hingga 1,0. Dari hasil uji coba tersebut soal yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan pada sampel dalam penelitian ini hanya 6 soal. Berikut uraian nya:

#### **a. Tingkat Kesukaran Soal**

Analisis tingkat kesukaran butir soal merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji atau menguji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga diperoleh butir-butir soal yang dianggap telah sesuai dengan tingkatan atau kategori mudah, sedang dan sukar (Bagiyono, 2017). Tujuan melakukan uji coba tingkat kesukaran dalam instrumen penelitian untuk memberikan sebuah gambaran atau arahan dalam menyusun proporsi jumlah soal yang akan dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data di lapangan (kuesioner). Untuk menentukan seberapa jauh taraf kesukaran butir soal dilakukan perhitungan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{Js}$$

Dimana :

P : Indeks kesukaran

B : banyaknya peserta tes yang menjawab soal secara benar

J : jumlah seluruh peserta tes

(Sudjiono dalam Fatimah dan Alfath, 2019 hlm. 43).

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, kemudian dapat dikelompokkan sesuai dengan ketegori tingkat kesukaran. Adapun kategorisasi tingkat kesukaran menurut Thorndike dan Hagen dalam Sudjiono (2016 : 33) sebagai berikut:

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,60	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

Dari hasil penjelasan diatas dan hasil dari uji coba instrumen penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa dan mahasiswi PGPAUD FIP UPI, didapatkan sebuah data berikut hasil data yang diperoleh :

**Tabel 3. 5 Indeks Kesukaran Soal**

<b>Tingkat Kesukaran Soal</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Soal Sukar</b>	<b>0 - 0,3</b>	<b>4 dan 7</b>	<b>2</b>
<b>Soal Sedang</b>	<b>0,31 – 0,7</b>	<b>1 dan 12</b>	<b>2</b>
<b>Soal Mudah</b>	<b>0,71 – 1,0</b>	<b>5 dan 11</b>	<b>2</b>
<b>Total Soal</b>			<b>6</b>

Sumber : Hasil Data Primer, diolah 2020.

Dari tabel di atas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat daya pembeda soal yaitu 0 soal sangat buruk, 2 soal sukar, 2 soal sedang, 2 soal mudah.

#### **b. Indeks Daya Pembeda Butir Soal**

Intan Miranda Nainggolan, 2021

*Tingkat Pengetahuan Mahasiswa-Mahasiswi Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bagiyono (2017) daya pembeda butir soal merupakan sebuah kemampuan untuk mengkaji suatu butir soal membedakan setiap kelompok. Tujuan dilakukan analisis daya pembeda untuk menentukan seberapa mampu tidaknya suatu butir soal untuk mengelompokkan antara peserta yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah. Daya pembeda antar butir soal pada dasarnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana :

DP : Indeks daya Pembeda

BA : Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan

JA : Jumlah tes atau peserta tes termasuk dalam kelompok atas

BB : Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan

JB : Jumlah tes atau peserta tes termasuk dalam kelompok bawah.

(Sudjiiono dalam Fatimah dan Alfath, 2019 : 53-54)

Dari penjelasan di atas dan hasil uji coba kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa dan mahasiswi PGPAUD FIP UPI yang dilakuakn secara online mengenai daya pembeda soal diperoleh data, berikut pemaparannya:

**Tabel 3. 6 Tingkat Daya Pembeda Soal**

<b>Tingkat Daya Pembeda Soal</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Soal Sangat Buruk</b>	<b>Nilai negatif (-)</b>	<b>-</b>	<b>0</b>
<b>Soal Buruk/Jelek</b>	<b>&lt; 0,2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Soal Sedang</b>	<b>0,21 – 0,4</b>	<b>4, 7 dan 11</b>	<b>3</b>

<b>Soal Baik</b>	<b>0,41 – 0,7</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Soal Sangat Baik</b>	<b>0,71 – 1,0</b>	<b>1 dan 12</b>	<b>2</b>
<b>Total Soal</b>			<b>6</b>

Sumber : Hasil Data Primer Diolah, 2021.

Hasil analisis data diatas didapat dari mahasiswa yang mengisi kuesioner penelitian secara online yaitu sebanyak 136 orang. Sehingga apabila digabungkan dengan hasil analisis indeks kesukaran bulir soal dengan tingkat daya pembeda soal yang didapatkan sebuah data sebagai berikut :

<b>Aspek</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kesulitan</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keputusan</b>
<b>Cara/Upaya Pendidikan Seks Anak Tahap Awal</b>	<b>1</b>	<b>0,54</b>	<b>0,89</b>	<b>Digunakan</b>
	<b>2</b>	<b>0,91</b>	<b>0,2</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
	<b>3</b>	<b>0,98</b>	<b>0,04</b>	<b>Tidak digunakan</b>
	<b>4</b>	<b>0,13</b>	<b>0,27</b>	<b>Digunakan</b>
	<b>5</b>	<b>0,76</b>	<b>0,46</b>	<b>digunakan</b>
	<b>6</b>	<b>0,99</b>	<b>0,03</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
	<b>7</b>	<b>0,13</b>	<b>0,27</b>	<b>Digunakan</b>
	<b>8</b>	<b>0,98</b>	<b>0,07</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
	<b>9</b>	<b>0,93</b>	<b>0,13</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
	<b>10</b>	<b>0,95</b>	<b>0,10</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
	<b>11</b>	<b>0,82</b>	<b>0,35</b>	<b>Digunakan</b>
<b>Dampak</b>	<b>12</b>	<b>0,51</b>	<b>0,96</b>	<b>Digunakan</b>
<b>Waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan seks untuk AUD.</b>	<b>13</b>	<b>0,99</b>	<b>0,01</b>	<b>Tidak Digunakan</b>

Sumber : Hasil Data Primer, diolah 2021

### 3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dan Mahasiswi mengenai Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi”. Adapun beberapa tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian ini dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diantaranya

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian:

Pada tahapan persiapan ini dilakukan beberapa langkah sebelum melakukan penelitian ini, diantaranya :

- a. Menemukan GAP atau fenomena masalah yang ditemukan dilapangan
- b. Melakukan studi pendahuluan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan fenomena masalah yang dijadikan sebagai tema dalam penelitian ini.
- c. Menentukan rumusan masalah dalam penelitian bersama dosen pembimbing
- d. Merumuskan hipotesis dalam penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai uji statistik sebagai berikut :

- Diduga terdapat pengaruh atau efek signifikan antara usia, jenis kelamin, jenjang angkatan, serta sumber informasi secara individu terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa-mahasiswi jurusan PGPAUD mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

- Diduga tidak terdapat pengaruh antara usia, jenis kelamin, jenjang angkatan serta sumber informasi secara individu terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa – mahasiswi jurusan PGPAUD mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini.

Hipotesis Statistik :

$$H_i : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$$

- e. Memilih pendekatan yang akan digunakan
- f. Menentukan variabel dalam penelitian

- g. Melakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai landasan teori-teori yang relevan mengenai topik masalah yang akan diteliti
- h. Meminta izin dan mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan dari penelitian terdahulu

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pengumpulan data didahului dengan cara menyebarkan instrumen penelitian kepada responden penelitian secara online atau daring dengan *google-form*, setelah itu, peneliti menunggu kembali instrumen atau instrumen penelitian dari responden dan kemudian untuk dikelola.

### a) Editing (pengeditan data)

Setelah mendapatkan hasil data yang dikumpulkan dari responden, kemudian data tersebut dilakukan pengecekan kelengkapan pada setiap jawaban sebelum dimasukan data ke dalam komputer.

### b) Coding

Setelah dilakukan pengecekan data, untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data tersebut, peneliti melakukan koding atau memberikan kode-kode terhadap semua data yang telah diperoleh. Berikut adalah hasil koding yang dilakukan oleh peneliti :

- o Tingkat pengetahuan : 1(rendah), 2 (sedang atau baik) dan 3 (tinggi)
- o Data demografi :
  - Usia : 0 (usia  $\leq$  20 tahun ), 1 (usia 21-25 tahun) dan 2 (usia  $\geq$  25 tahun)
  - Jenis kelamin : 0 (laki-laki), 1 (perempuan)
  - Jenis Jenjang Angkatan : 1 (angkatan 2016), 2(angkatan 2017), 3 (angkatan 2018) dan 4 (angkatan 2019)
  - Sumber informasi : 1 (sumber informasi tv), 2 (sumber informasi melalui pendidikan formal), 3 (sumber informasi melalui buku), 4 (sumber informasi melalui internet) dan 5 (sumber informasi melalui DLL seperti seminar, koran/majalah, teman, orangtua)

### c) Tabulasi data

Setelah mendapatkan hasil data yang dikumpulkan dari responden, hasil data tersebut dikumpulkan dan dilakukan penskoran

### 3. Tahapan Pelaporan

Setelah selesai melakukan pengolahan data, peneliti menampilkan hasil analisis penelitian, kemudian pembahasan mengenai hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan. Pada bagian akhir peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk dari jawaban instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden terlebih dahulu. Statistik yang digunakan ada dua yaitu

- a. Statistik deskriptif dengan cara melihat frekuensi calon guru atau mahasiswa/i Program Studi PGPAUD FIP UPI untuk mengetahui tingkat pengetahuannya terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini dengan cara menghitung nilai atau menentukan skor dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi butir soal dan persentase terhadap data partisipan menggunakan *Microsoft Excel*.
- b. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan leverage baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengetahuan seks mahasiswa. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara parsial Ghozali menambahkan dapat dilihat dari nilai Correlation Matrix dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22. Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:
  - Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-

variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika  $+1$  atau mendekati  $1$  maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$  menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati nol, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.